

**IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA
KELAS VB DI SDN 93 SINGKAWANG**

Jaka Iswanto^{1*}, Safrihady², Basith³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains Dan Bisnis Internasional (ISBI)
Singkawang, Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Sains Dan Bisnis Internasional
(ISBI) Singkawang, Indonesia

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Institut Sains Dan Bisnis Internasional
(ISBI) Singkawang, Indonesia

[1jakaiswanto180401@gmail.com](mailto:jakaiswanto180401@gmail.com),

[2safrihady@gmail.com](mailto:safrihady@gmail.com), [3abdbasith.isbisingkawang@gmail.com](mailto:abdbasith.isbisingkawang@gmail.com)

*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to: 1) analyze the implementation of environmental care character education 2) explain the supporting and inhibiting factors for the implementation of environmental care character education. Types of qualitative research. Case Study research design. The techniques and instruments for data collection are observation and interview. Research results 1) The efforts made by the school at SDN 93 Singkawang in the implementation of environmental care character education for students are to provide several facilities such as: Availability of garbage cans and hand washing stations; Availability of bathrooms and clean water; Energy-saving habits; Biopore Availability; Drainage system preparation; Availability of organic and inorganic waste separation points; Composting assignments; There are cleaning tools available in each class, such as brooms, mops, shovels, and others. 2) Supporting Factors: Facilities available at the School; Teacher performance in teaching the implementation of character education caring for the environment; The Role of School Staff. Inhibiting Factors: Unpreparedness and incompetence of educators; Environmental Conditions; Minimal funds and costs; Teachers are less active and innovative.

Keywords: *Character Education, Caring for the Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan 2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian Studi Kasus. Teknik dan Instrumen pengumpulan data adalah Observasi dan wawancara. Hasil penelitian 1) Upaya yang dilakukan sekolah di SDN 93 Singkawang dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa adalah menyediakan beberapa fasilitas seperti: Ketersediaan tempat sampah dan tempat cuci tangan; Ketersediaan kamar mandi dan air bersih; Pembiasaan hemat energi; Ketersediaan Biopori; Keretsediaan saluran pembuangan air ; Ketersediaan tempat pemisahan sampah organik dan anorganik; Penugasan pembuatan kompos; Adanya alat-alat kebersihan yang terdapat di setiap kelas, seperti Sapu, pel, sekop, dan lainnya. 2) Faktor

Pendukung : Fasilitas yang tersedia di Sekolah; Kinerja guru dalam mengajarkan Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan; Peran aktif warga sekolah. Faktor Penghambat: Ketidaksiapan dan ketidakmampuan pendidik; Kondisi Lingkungan; Dana dan biaya yang minim; Guru kurang aktif dan inofatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.

A. Pendahuluan

Dalam studi ini, tantangan utama yang dijumpai dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 93 Singkawang meliputi: (1) kondisi sekolah yang tidak bersih; (2) Sebagian besar siswa masih membuang sampah sembarangan; (3) Siswa kurang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan; (4) Sarana pemisahan sampah masih kurang; (5) Rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; (6) Minimnya pengawasan terhadap siswa. Pendidikan karakter seharusnya diterapkan pada anak sejak usia dini. Jika karakter seseorang telah terbentuk sejak masa kecil, ketika dewasa dia tidak akan mudah tergoda meski terdapat tawaran yang sangat menarik (Hadi, 2019). Dengan membangun karakter sejak dini, diharapkan masalah lingkungan dapat ditangani secara berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar kerusakan alam yang

telah terjadi bisa diperbaiki dan kondisi lingkungan yang masih baik dapat dipertahankan dengan serius.

Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya terbatas pada alam, tetapi juga mencakup lingkungan buatan dan sosial. Sikap peduli ini perlu diterapkan dalam semua aspek kehidupan, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga dunia kerja di masa depan. Diharapkan sikap peduli terhadap lingkungan ini dapat tertanam dengan kuat dan diterapkan dalam jangka panjang.

Riset ini bertujuan untuk (1) menganalisis penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang, (2) menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai moral kepada semua anggota sekolah, yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau

niat, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia secara utuh atau insan kamil (Efendi, 2020). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan bertujuan agar generasi muda dapat membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya (Siskayanti, 2022). Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan sejak dini melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap peduli lingkungan dari peserta didik dapat dikembangkan sejak mereka berada di bangku sekolah dasar. Seperti yang dinyatakan oleh Fransyaigu (2020), memberikan pemahaman kepada masyarakat yang sudah tidak peduli dengan kualitas lingkungan untuk menjaga kelestarian hidup manusia bukanlah hal yang mudah, sehingga menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini menjadi solusi yang lebih efektif. Pendidikan karakter tidak hanya membantu membentuk perilaku positif

anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu, setiap individu perlu dibentuk agar memiliki karakter baik yang tercermin dalam sikap dan perilakunya, sebagaimana yang diterapkan di SDN 93 Singkawang.

Berdasarkan hasil studi dan sesi wawancara penulis dengan kepala SDN 93 Singkawang pada hari Kamis, 21 Maret 2024, terungkap bahwa sekolah mulai menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa. Namun, keadaan lingkungan di sekolah belum mencerminkan kesadaran tersebut, karena masih terdapat banyak sampah kertas yang berserakan dan tidak ditempatkan pada tempatnya. Selain itu, juga ada tumpukan sampah berupa dedaunan, plastik, dan barang lainnya yang belum dibersihkan, menunjukkan bahwa kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan masih rendah. Pada hari Senin, 25 Maret 2024, pihak sekolah memberitahukan bahwa mereka berusaha menghadapi masalah rendahnya kesadaran siswa tersebut melalui program pembersihan lingkungan sebelum belajar dimulai. Walaupun begitu, program ini belum

berjalan dengan baik karena baru diterapkan sejak 15 Maret 2024. Mengingat masalah mengenai karakter peduli lingkungan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mendalam tentang penanaman karakter tersebut pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih karena mampu mendalami fenomena secara rinci dalam konteks yang alami serta memberikan pemahaman komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang makna, nilai, dan proses sosial yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 93 Singkawang.

Melalui penelitian kualitatif deskriptif, utama perhatian dari studi ini adalah untuk menggambarkan bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan

menghalangi pelaksanaannya di SDN 93 Singkawang. Subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan guru sebagai informan tambahan. Objek yang diteliti adalah kondisi karakter peduli lingkungan dari siswa kelas VB. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen seperti lembar observasi dan pedoman wawancara. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 93 Singkawang, yang terletak di Jalan Demang Akub, Sungai Bulan, Singkawang Utara, Kalimantan Barat, 79151. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian dilakukan selama satu hari, tepatnya pada tanggal 13 Maret 2025.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Penyediaan Tempat Sampah dan Fasilitas Cuci Tangan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa SDN 93 Singkawang

telah menempatkan tempat sampah di tiap ruang kelas, ditambah dua unit di depan masing-masing kelas. Fasilitas cuci tangan juga tersedia di depan tiap ruang kelas. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan murid mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha menyediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan di lokasi strategis di area sekolah.

➤ **Penyediaan Kamar Mandi dan Akses Air Bersih**

Pengamatan memperlihatkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, termasuk enam kamar mandi bagi siswa, dua untuk guru, dan satu untuk tamu. Ketersediaan air bersih dipastikan melalui pemanfaatan tandon air sebagai cadangan air untuk keperluan harian. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai dengan sistem penyimpanan air yang baik.

Pembiasaan Menghemat Energi

Pengamatan mengindikasikan bahwa sekolah membiasakan penghematan energi, seperti mengingatkan warga sekolah untuk mematikan alat elektronik setelah

dipakai. Dalam wawancara, kepala sekolah menambahkan bahwa aturan tersebut didukung oleh peran guru dalam memantau dan memastikan lampu serta alat elektronik lainnya telah dimatikan setelah belajar selesai. Siswa juga diarahkan untuk menggunakan air secara efisien dan tidak berlebihan.

Ketersediaan Lubang Biopori

Dari pengamatan terungkap bahwa sekolah belum memiliki lubang biopori di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyebutkan bahwa pembuatan biopori masih dalam proses perencanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu perhatian lebih agar permasalahan lingkungan seperti genangan air dan sampah organik bisa segera diatasi.

Saluran Air Limbah

SDN 93 Singkawang telah menyediakan saluran air limbah atau parit kecil untuk mengalirkan air bekas dari aktivitas di sekolah, seperti air bekas mencuci tangan, pel, dan wudhu. Kepala sekolah mengonfirmasi melalui wawancara bahwa parit-parit tersebut tersambung ke saluran utama milik pemerintah daerah.

Tempat Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Sekolah memang telah menyediakan tempat sampah, namun belum dilakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik.

Pengamatan menunjukkan bahwa semua jenis sampah masih dibuang di satu tempat yang sama, yang bisa menghambat kebiasaan memilah sampah. Kepala sekolah mengakui belum ada kebijakan atau fasilitas khusus untuk mendukung pemisahan, terutama karena keterbatasan tempat sampah.

Tugas Membuat Kompos

SDN 93 Singkawang telah menjalankan program pemanfaatan sampah organik melalui tugas membuat kompos. Program ini diterapkan pada kelas VB, di mana siswa diwajibkan memproduksi pupuk kompos dari sampah organik untuk digunakan dalam perawatan tanaman di sekolah. Guru kelas terkait mengonfirmasi bahwa program ini merupakan bagian dari pembelajaran karakter peduli terhadap lingkungan.

Penyediaan Peralatan Kebersihan

Sekolah sudah menyediakan perlengkapan kebersihan seperti

sapu, pel, dan sekop di tiap kelas serta di gudang penyimpanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa alat-alat tersebut tersedia cukup dan dipakai untuk kegiatan kebersihan rutin. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa pihak sekolah rutin mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat kebersihan sebagai wujud dukungan terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Beberapa faktor yang mendorong implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 93 Singkawang (Lestari, 2018) mencakup: adanya sarana yang mencukupi di sekolah, efektivitas guru dalam menyampaikan pendidikan karakter peduli lingkungan, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Sedangkan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah ini antara lain: kurangnya kesiapan dan kompetensi tenaga pendidik, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, keterbatasan dana, dan rendahnya kreativitas serta inisiatif guru.

PEMBAHASAN 1. Upaya Sekolah dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, tentunya sekolah memiliki peran penting dalam kesuksesan pengimplementasian tersebut. Dalam mencapai tujuan pengimplementasian pendidikan karakter, sekolah mengupayakan beberapa indikator yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 93 Singkawang. Adapun hal yang diupayakan oleh sekolah yaitu; menyediakan tempat sampah, kamar mandi, peralatan kebersihan, pelatihan terhadap guru-guru kelas, tempat cuci tangan, persediaan air bersih, parit, serta biaya yang dibutuhkan. Dari pernyataan Ibu Sugiarti S.Pd sebagai kepala sekolah SDN 93 Singkawang bahwa sekolah sedang mengusahakan untuk memaksimalkan penanaman karakter peserta didik yang ada disekolahnya, terutama karakter peduli lingkungan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mendukung implementasi

pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 93 Singkawang belum sepenuhnya diusahakan dengan maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya beberapa kebutuhan yang diperlukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan masih ada yang belum disediakan, seperti tidak adanya tong sampah organik dan anorganik. Dimana seharusnya hal tersebut merupakan fokus utama yang diupayakan oleh sekolah, namun pada kenyataannya hal tersebut belum tersedia di area lingkungan SDN 93 Singkawang, yang mana hal tersebut seharusnya dapat mendukung penerapan kebiasaan siswa dalam membuang sampah yang seharusnya sesuai pada tempatnya. Hal ini selaras dengan penjelasan Mulyasa (2011:49) bahwa “bentuk sarana pendidikan seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran serta prasarana seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah disediakan untuk membuat peserta didik nyaman berada di sekolah.

Temuan lainnya yang didapati pada penelitian ini yaitu masih kurangnya

pelatihan terhadap guru-guru kelas yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengimplementasian Pendidikan karakter peduli lingkungan siswa.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengimplementasian Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa

Faktor Pendukung

Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa tentunya ada faktor yang mendukung hal tersebut. Dalam hal ini sekolah harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan aspek yang dapat mendukung implementasi Pendidikan karakter di sekolah, seperti adanya aturan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, kegiatan peduli lingkungan, fasilitas yang tersedia di sekolah, kemampuan dan kinerja guru serta kebijakan kepala sekolah. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan

karakter peduli lingkungan bagi siswa di SDN 93 Singkawang yang belum sepenuhnya terenuhi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kekurangan dalam pengadaan fasilitas pendukung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa serta masih kurangnya pengadaan pelatihan untuk para guru tentang pengimplementasian Pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut seharusnya menjadi fokus utama yang disediakan oleh pihak sekolah guna memaksimalkan pencapaian dalam pengimplementasian Pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Lestari (2018) bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu kegiatan terhadap peduli akan lingkungan yang didukung oleh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah serta kinerja guru dalam mengajarkan, mendampingi dan mengarahkan siswa dalam peduli akan lingkungan.

Faktor penghambat

Dalam implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan tentunya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam keterpaiannya. Pada temuan penelitian ini didapati ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kaakter peduli lingkungan, antara lain; waktu, ketersediaan fasilitas, kesadaran individual peserta didik, keadaan lingkungan, kurangnya pelatihan untuk guru dalam hal yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa, dan lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB SDN 93 Singkawang yang mengkaji tentang " Bagaimana upaya sekolah dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang", maka disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas VB di SDN 93 Singkawang sudah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak

sekolah dapat dilihat dari pengadaan fasilitas pendukung implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan secara berkala guna memaksimalkan dan mendukung pengimplementasian pendidikan karakter di kelas VB SDN 93 Singkawang. Kepala sekolah berperan penting dalam pengadaan alat pendukung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, hal ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam upaya pengimplementasian serta peningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas VB SDN 93 Singkawang. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas VB SDN 93 Singkawang adalah: kualitas kepribadian (pembawaan) dari siswa, kualitas guru (kurangnya pelatihan untuk guru), masih kurangnya fasilitas yang dibutuhkan. Dengan adanya hambatan tersebut dapat berpengaruh terhadap upaya dalam pengimplementasian penndidikan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media.
- Efendi, N. (2020b). *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4(2), 62.
- Fransyaigu, R. (2020). *Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies, 3(2), 1078–1088.
- Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hadi, I. A. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal*. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang, 3(1), 1–31.
- Lestari, Y. (2018). *Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam*. Jurnal Pendidikan Ke-SDan, 4(2), 332–337.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis, N. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24–44.
<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Siskayanti, J. (2022). *Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(2), 1508–1516
- Yaumi, M. (2016). *(Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group